

## **Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Example Non Example untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri 37 Cakranegara**

**I Dewa Gede Lawa**

Guru Kelas V SD Negeri 37 Cakranegara, Kota Mataram - Provinsi NTB  
Corresponding Author Email: [idewagedelawa@gmail.com](mailto:idewagedelawa@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to improve the activities and learning outcomes of Class V students at SD Negeri 37 Cakranegara through the application of the example non example cooperative learning technique approach. This research method uses classroom action research which is carried out in two cycles. The research instrument used observation and tests. The data analysis technique used in this research was qualitative and quantitative descriptive analysis. The final results of the action in cycle II showed that the results of teacher observations obtained an average score (4.45) and the results of student observations reached an average score (4.48). While the learning outcomes of students reached an average value (79.14), meaning that the indicators of success (> 75.00) had been exceeded. Because the indicators of success have been proven, this study was declared successful and was stopped in cycle II.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Peserta didik Kelas V SD Negeri 37 Cakranegara melalui penerapan pendekatan cooperative learning teknik example non example. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,45) dan hasil observasi peserta didik mencapai skor rata-rata (4,48). Sedangkan hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata (79,14), artinya indikator keberhasilan ( $\geq 75,00$ ) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti, maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

**How to Cite:** Gede Lawa, I. (2021). Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Example Non Example untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri 37 Cakranegara. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3586>



<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3586>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### **Pendahuluan**

Belajar sangat membutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Hanafiah, 2010; Muhatsim, 2020; Nirta, 2019; Suarni et al., 2021). Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut Piaget menerangkan bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011).

Proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 37 Cakranegara khususnya pada mata pelajaran IPA dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) ada yang tidak mendengarkan penjelasan guru, 2) tidak mau mengerjakan tugas, 3) ribut/bermain-main yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran IPA, 4) keluar masuk kelas tanpa ijin dengan alasan meludah, mau ke kamar mandi dan alasan lain yang tidak masuk akal. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 37 Cakranegara disebabkan karena : 1) guru mengajar hanya ceramah dan pemberian tugas yang jarang dikontrol (diawasi), 2) peserta didik kurang teraktivitas untuk belajar karena hanya guru saja yang aktif berbicara dari awal sampai akhir pelajaran, 3) peserta didik banyak yang tidak mau mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru karena kurang memahami materi pelajaran, 4) standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) terlalu tinggi untuk ukuran mata pelajaran IPA, dan yang ke 5) hubungan individu antara guru dengan peserta didik kurang terjalin sehingga peserta didik terkesan takut dengan guru yang mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar rendah.

Yang menjadi indikator utama hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Pendekatan *Cooperative Learning* sebagai model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dimana peserta didik belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Esensinya terletak pada tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga dalam setiap peserta didik tumbuh berkembang sikap perilaku saling ketergantungan (interpedensi) secara positif (Al Hakim dan Rianto, 2002). Dengan demikian menjadikan belajar melalui kerjasama dalam kelompok akan berjalan seoptimal mungkin. Kondisi ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh sampai tujuan dapat diwujudkan (Fajuri, 2019; Israil, 2019; Johariah, 2017; Mahartati, 2017).

Pembelajaran *cooperative learning* akan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam: a) meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi, b) melatih kepekaan diri, empati melalui perbedaan sikap-perilaku selama bekerjasama, c) upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri, d) meningkatkan aktivitas belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap-perilaku yang positif, serta e) meningkatkan prestasi belajarnya.

Banyak solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya yaitu dengan menerapkan teknik *Example Non Example*. Ada beberapa keunggulan teknik *Example Non Example* dalam proses pembelajaran antara lain: 1) peserta didik lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD), 2) peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD), 3) peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD).

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Peserta didik Kelas V SD Negeri 37 Cakranegara melalui penerapan pendekatan *cooperative learning* teknik *example non example*.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 37 Cakranegara dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada, yakni; guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* teknik *Example Non Example*, bila telah mencapai skor rata-rata  $\geq 4,00$ , dan aktivitas belajar IPA peserta didik kelas V dinyatakan telah meningkat jika  $\geq 85\%$  dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$  (kategori baik) dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika  $\geq 85\%$  dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata  $\geq 75,00$  (KKM Peserta didik).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Deskripsi Siklus I

#### Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran CL Teknik *Example Non Example*, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

#### Tahap Pelaksanaan

##### Pertemuan I

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi 6 (enam) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang peserta didik.
- 2) Masing-masing kelompok diberikan tugas/soal untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, selanjutnya guru berkeliling untuk membimbing kelompok utamanya yang mengalami kesulitan/permasalahan.

##### Pertemuan II

- 3) Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran.
- 4) Tes tertulis

#### Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (2,87) dan pertemuan II (3,50). Observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,39) dan pertemuan II (3,57). Hasil belajar diperoleh dari nilai tugas dan hasil tes tertulis yang masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar (67,89) dan (68,61).

#### Tahap Refleksi

- 1) Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
- 2) Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis.
- 3) Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
- 4) Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

## **Deskripsi Siklus II**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan CL teknik *Example Non Example* dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanya, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

### **Tahap Pelaksanaan**

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang aktif, yang kurang aktif, peserta didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik lebih dioptimalkan.

### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,29) dan pertemuan II (4,57). Observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,39) dan pertemuan II (4,61). Hasil belajar diperoleh dari nilai tugas dan hasil tes tertulis yang masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar (77,89) dan (80,39).

### **Tahap Refleksi**

- 1) Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai hasil dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.
- 2) Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik dan tes tertulis
- 3) Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- 4) Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik kelas V atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dan perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

## **Pembahasan**

### **Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun RPP, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi Peserta didik. Ada beberapa kendala yang dihadapi, tetapi setelah meminta petunjuk dan arahan kepada pembimbing kendala pun dapat diatasi dengan baik.

#### **Tahap Pelaksanaan**

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi 7 (tujuh) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang peserta didik.

- 2) Masing-masing kelompok diberikan tugas/soal untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, selanjutnya guru berkeliling untuk membimbing kelompok utamanya yang mengalami kesulitan/permasalahan.
- 3) Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 37 Cakranegara dengan penerapan pendekatan cooperative learning (CL) teknik *Example Non Example*. Asumsi bila aktivitas dan hasil belajar meningkat maka akan terjadi peningkatan hasil belajar pula.

#### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (2,87) dan pertemuan II (3,50), Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Negeri 37 Cakranegara diperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,39) dan pertemuan II (3,59). Perolehan nilai rata-rata tugas individual dan tes tertulis yang dilakukan pada akhir pelajaran adalah (67,89) dan (68,61) kategori cukup.

#### **Tahap Refleksi**

Hasil analisa data perolehan aktivitas dan hasil belajar pada siklus I ini (3,49) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan CL teknik *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Negeri 37 Cakranegara.

#### **Siklus II**

##### **Tahap Perencanaan**

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan cooperative learning (CL) teknik *Example Non Example* dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan *Example Non Examp*. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 37 Cakranegara.

##### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan cooperative learning (CL) teknik *Example Non Example*. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

##### **Tahap Observasi**

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,29) dan pertemuan II (4,57). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Negeri 37 Cakranegara diperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,39) dan pertemuan II (4,61), Dampak nyata dari meningkatnya aktivitas dan hasil belajar adalah prestasi belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tugas individual (77,89) dan tes

tertulis adalah (80,39) sementara pada siklus sebelumnya hanya (67,89) dan (68,61) berarti mengalami peningkatan yang signifikan.

### Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,50) sedangkan Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan. Hasil belajar pada siklus I (68,25) sedangkan pada siklus II (79,14), ini artinya indikator keberhasilan telah dilampaui. Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan *cooperative learning* (CL) teknik *Example Non Example* telah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan.”

**Tabel 1. Data Penelitian Tiap Siklus**

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Ket
			A	B	A	B	
1.	Hasil Observaasi Guru	$\geq 4,00$	2,87	3,50	4,29	4,57	Tuntas
2.	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	3,39	3,59	4,39	4,61	Tuntas
3.	Hasil Tugas Individual	$\geq 75,00$	67,89		77,89		Tuntas
4.	Hasil Tes tertulis	$\geq 75,00$	68,61		80,39		Tuntas

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah penerapan pendekatan *cooperative learning* (CL) sangat efektif dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Negeri 37 Cakranegara. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I (3,49), sedangkan pada siklus II (4,50), hasil belajar dari 68,25 menjadi 79,14 sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

### Saran

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Disarankan kepada para semua peserta didik kelas V SD Negeri 37 Cakranegara untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan aktivitas dan hasil dan hasil belajar peserta didik yang dampaknya prestasi belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, S. & Riyanto, M. (2002). *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)*, Malang: PPPG IPS dan PMP
- Fajuri, F. (2019). Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 27 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 20-26. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2526>

- Hanafiah, Nanang. (2010). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 117-123. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1807>
- Johariah, B. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas VII-E SMP Negeri 5 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.393>
- Mahartati, I. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 3 Cakranegara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.568>
- Muhtasim, M. (2020). UPAYA PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS SISWA. *Jurnal Paedagogy*, 2(2), 59-69. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v2i2.3049>
- Nirta, I. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 8-13. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2524>
- Sardiman. (2007). *Indikator dan Aktivitas dan hasil Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Suarni, G., Rizka, M., & Zinnurain, Z. (2021). Analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 31-38. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3226>
- Supriono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.